

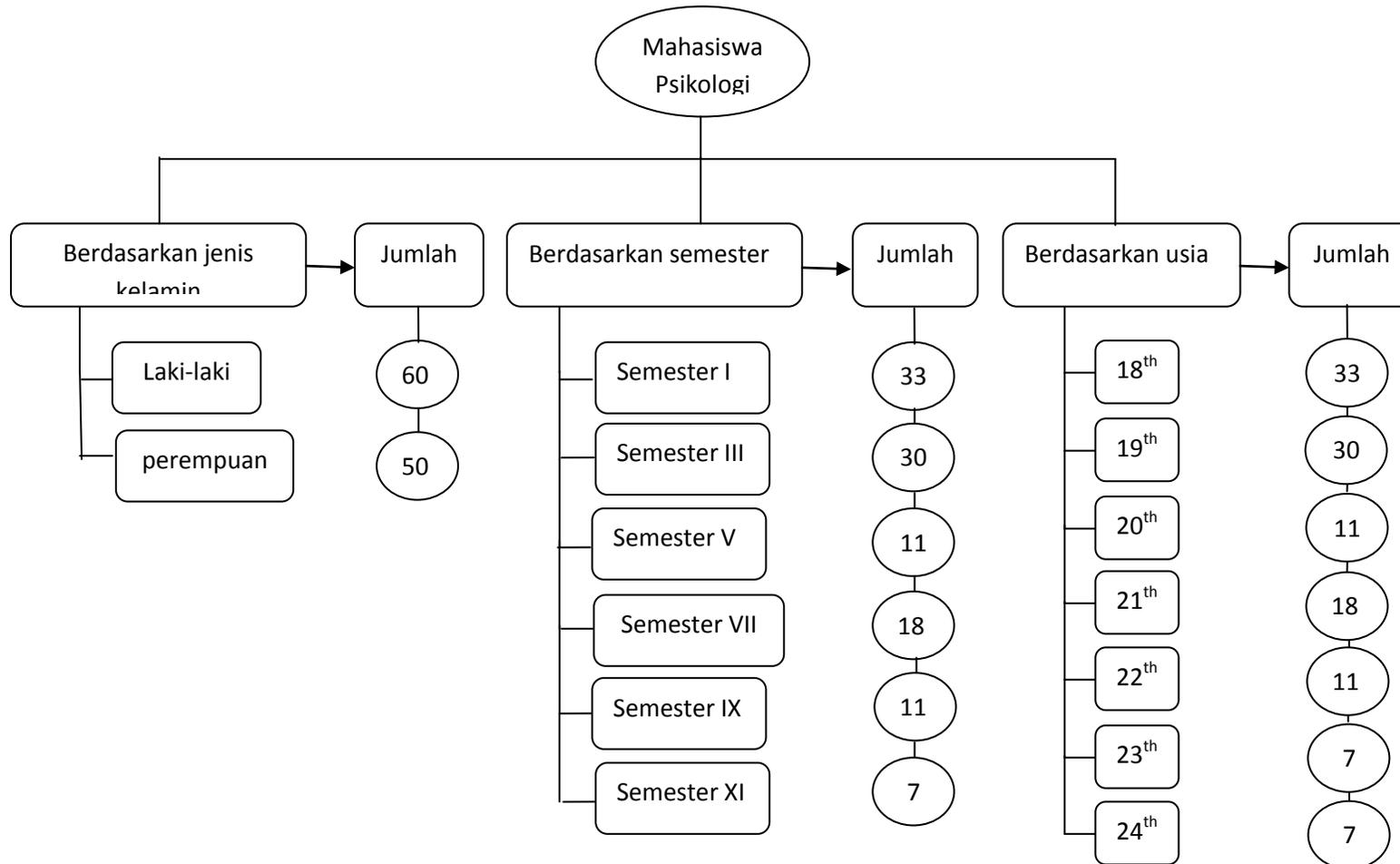
LAMPIRAN 2

Deskripsi Data Penelitian

Kategori	Jumlah Sampel	Prosentase (%)
Jenis kelamin		
Laki – laki	60 (enam puluh)	54.5%
Perempuan	50 (lima puluh)	45.5%
Semester		
I (satu)	33 (tiga puluh tiga)	30.0%
III (tiga)	30 (tiga puluh)	27.3%
V (lima)	11 (sebelas)	10.0%
VII (tujuh)	18 (delapan belas)	16.4%
IX (sembilan)	11 (sebelas)	10.0%
XI (sebelas)	7 (tujuh)	6.4%
Usia		
18 th	20 (dua puluh)	18.2%
19 th	38 (tiga puluh delapan)	34.5%
20 th	13 (tiga belas)	11.8%
21 th	17 (tujuh belas)	15.5%
22 th	7 (tujuh)	6.4%
23 th	12 (dua belas)	10.9%
24 th	3 (tiga)	2.7%

LAMPIRAN 3

Skema Pengambilan Data



LAMPIRAN 4

Data mentah subjek

No.	Identitas Diri	JK	Semester	usia	Pilihan jawaban		Paparan Data Responden
					IYA	Tidak	
1	M. Nafi' Udin	Lk	III	19	X		Iya, Partai yang saya pilih adalah partai PKB, Karena partai ini dilahirkan oleh para ulama', dan memiliki filsafah nasionalis, agamis. Begitu juga para pemimpin disana kebanyakan dari keluarga santri, / ulama.
2	M. Badiul anwar	LK	III	19	X		Partai hanura karena memiliki visi dan misi yang dapat direalisasikan.
3	M. Sami'udin	LK	VII	21	X		Partai Nasdem : dg alasan ke depan ini saya rasa Negara kita memang benar-bener butuh sebuah perubahan. terimakasih
4	Warda	P	I	19	X		Partai PKB karena partai tersebut lebih condong pada nilai-nilai yang berdasarkan ahlisunnah wal jama'ah.
5	Inisial Y	LK	XI	24		X	Seharusnya rakyat harus memiliki calon, bukan yang mencalonkan.
6	M. Syamsid Dluha	Lk	III	20	X		No. 2 Karena Saya orang NU
7	M. Haqiqi. R	LK	III	19	X		"karena PKB Melambangkan tinja ² NU, sesuai dg pendiri ² x terutama.
8	Viki M	LK	III	19	X		PKB : Karena sbg warga Nadiyah yg baik maka harus berjihad yang mana pada momentum pemilu ini berjihad dg cara memilih.
9	Nasrudin Habibi	Lk	III	19		X	Tidak ada/belum ada partai yang benar ² pantas dan kelihatan kontribusinya, partai agama yg seharusnya beraksi dibidang social dan kemasyarakatan justru

							ditunggangi banyak kepentingan politik.
10	Andy	LK	V	20		X	Saya pilih tidak, "Golput", karena kebanyakan dari partai sekarang lebih memilih kepentingan partai sendiri dari pd masyarakat, dan saya tidak mau member kesempatan ,ereka untuk korupsi jika saya pilih mereka.
11	S A	LK	XI	24		X	B. karenaPolitik Praktis penuh dengan Busukisasi atau rawan adanyantindak korupsi.
12	Ali Mustofa	LK	VII	21	X		Iya', partai nomor 7 kerena dari beberapa tahun belakangan masih banyak yang terkena kasus korupsi, namun dari beberapa partai masih memiliki kepercayaan masyarakat.
13	Ahmad zaini Farid	LK	VII	22		X	Hari ini belum ada partai yg bener ² memihak "RAKYAT".
14	Dwi K	LK	IX	22		X	Karena Hanya Mementingkan Golongan Mereka "Bukan Rakyat"
15	Samad	LK	V	20		X	Tidak, karena saya berkewajiban untuk memilih, maka saya memilih golput
16	Habib R.Y	LK	III	19	X		Ya, saya akan pilih nomor 2. Sebagai warga Negara yang baik tentunya sdh seyogyanya menggunakan hak pilihnya.
17	I Made Eka Ariastana	LK	V	20	X		A. Iya, PKB. Karena sesuai tuntunan rasulullah supaya melestarikan dan menjaga sunah-sunah sesuai yang diajarkan
18	R. A	P	V	19	X		P3 : karena sahabat saya salah satu caleg tersebut
19	Churnia	P	VII	21	X		Iya, PDI, kenapa? Karena saya memiliki hak pilih maka saya akan memilih demi kesejahteraan bersama. Kenapa PDI? Ada salah satu kader PDI yaitu Jokowi, yg telah membuktikan kualitasnya. Mungkin PDI lebih menjanjikan daripada yang lain
20	M	LK	IX	23		X	Karena setiap pemilihan itu tidak ada yang jujur, & selalu ada kecurangan. 😊
21	Luky	LK	V	21		X	Setiap partai lebih banyak tendensi untuk kepentingan partai dan kader dripd kesejahteraan rakyat.
22	M. Natiq Syauqi	LK	III	19	X		PKB : karena ngevent hasim asyari
23	M. SESAR	LK	III	19	X		Nasdem, untuk sekarang partai yang memang tidak terlihat konflik didalamnya

	ANIKAT PUTRA						dan mungkin memiliki ketegasan adl partai tersebut.
24	S H	LK	III	22		X	B. tidak percaya lagi dengan politisi di Negeri ini.
25	Darul Faroch	LK	XI	23		X	B. tidak ada partai yang interest untuk dipilih.
26	Ahmad Jauhar Sad	LK	V	20		X	(b). karena tampaknya partai di Indonesia tidak ada yang jelas, hampir semua korupsi jadi lebih baik golput saja.
27	M Atho' Ubaidillah	LK	III	19		X	b. alasannya karena saya tidak suka partai.
28	Thombro	LK	III	19	X		PKB, Gambarnya bagus.
29	Kuceng	LK	III	19		X	Tidak, OMDO (Omong Doang)
30	Ashif A	LK	IX	23		X	b. karena sebaik apapun janji ² para politikus & calon yg mereka usung, ujung ² nya ya mementingkan golongan mereka sendiri. & itu sudah terjadi berulang ² . Jadi??!
31	Coyek	LK	IX	23	X		a . PKB (karena dia berhak melaju ke putaran pemilu)
32	M. A. Shafa	LK	VII	21		X	Karena saya sudah tidak percaya lagi dengan partai politik ataupun oknum ² yang sangat tidak berjuang lagi untuk demokrasi Indonesia, dan bangsa negeri ini. Banyak dari oknum ² parpol yang menyalahgunakan dan punya kepentingan pribadi ataupun kelompok, dan bukan lagi Indonesia yang kuat perjuangannya, tetapi parpol. Sungguh aneh dan nasionalisme yang rendah!.
33	Ro	LK	XI	23	X		a. Nomer 2, karena mensukseskan menteri terbaik dalam politik
34	Aisditaniar Rj	P	III	19	X		lya, saya akan memilih PKB. Karena PKB berlandaskan paham Nahdlatul Ulama. Sedangkan NU Sendii memiliki keterikatan erat dengan PMII, yaitu organisasi yang sekarang sedang saya ikuti.
35	Azariyah	P	III	20	X		PKB, karena Penganutnya Aswaja dan banyak yang dari Ulama'.
36	Hamdan	LK	VII	23		X	b. tidak, alasannya masih belum menentukan partai yg betul ² jujur dan tanggung jawab. Yg ada selama ini hanya janji ² palsu yg diumumkan.
37	Arham	LK	IX	20		X	Tidak, belum ada partai yang ideal bagi saya.
38	Ant S	LK	XI	24		X	Karena, dari semua partai semua menggunakan pencitraan baik. Lagipula

							secara pribadi saya tidak tau yg baik yg mana. Jika sudah terpilih pasti juga ikut peraturannya.
39	Naufar	LK	III	18		X	Karena semua partai tidak cocok bagi saya
40	Cholil	LK	IX	21	X		a. PKB, Karna menurut saya PKB lebih bagus.
41	BAMBANG	LK	VII	23	X		SELALU BERBUAT YANG MENGIKUTI HATI RAKYAT...
42	N	P	V	21	X		Keluarga Pro PKB
43	M	P	III	18	X		Suka, N Pro.
44	Yudi. S	LK	III	18		X	Belum tau visi & misinya. Dan juga belum tau kadernya siapa?
45	JP	LK	VII	21		X	Tidak ada yg pantas jadi pemimpin.
46	Joe	LK	V	20	X		Pilihanku ☺
47	Rohmat dermaung	LK	V	21		X	Karna dirasa sisten partai tidak demokratis dan bersifat golong menggolongkan
48	M. tri indarto	LK	III	19	X		PKB, Karena yang sbg landasan yaitu ahlusunah waljamaah
49	Wildan Habibulloh	LK	I	19		X	Belum mendalami ataupun memahami partai-partai tersebut.
50	Trio	LK	I	19		X	Tidak faham masing-masing
51	Nadhir Muh Habibi	LK	I	19	X		PKB : karna masih berdarah NU
52	Khilson Fikri	LK	XI	23		X	Golput : karena gak ada alasan yang jelas dan kongkrit untuk memilih salah satu partai diatas.
53	Fikri Najibuddin	LK	VII	21	X		"Gerakan Perubahan" semangat perubahan membara
54	Selly Candra Ayu	P	III	19	X		a. PKB, untuk memajukan pergerakannya dengan asas-asas serta norma yang dapat dipertanggung jawabkan. Untuk mewujudkan cita-cita dan harapan bangsa.
55	Nurhuzaifah Amin	P	III	19	X		Partai Golkar, karena warna partai Golkar kuning Favoritku
56	RMy. Sari	P	IX	22		X	b. partai selalu bermain politik. Politik itu slalu membolak balikan fakta... itu

							mnrut opiniku.
57	MSA	LK	III	19		X	(b) karena bagi saya golput merupakan sesuatu hal yang benar ² netral, tidak memihak siapapun.
58	M. Fahrur rizal	LK	III	19		X	Karna semua partai politik tidak cocok dengan kehidupan saya.
59	Lailatul Rohmah	P	I	19	X		10. mungkin partai ini bisa lebih memahami dan mendengar aspirasi rakyat, karena selama ini rakyat banyak yg ditindas terlebih mereka yg berada dikalangan bawah.
60	Fahmi Nuridha	P	I	18	X		Iya, partai no 1 (nasdem) karena partainya membawa perubahan.
61	Choirul Hakiki	LK	I	18	X		PKB, Saya memilih PKB karena menurut saya PKB lebih Berhak
62	NURUL ROHMAH	P	I	18	X		Iya, GERINDRA karena mas saya pengurus GERINDRA cab. Tuban
63	ACHMAD SAUM IMRON Z	LK	I	18	X		a. PKB karena menurut saya PKB adalah partai yang pas dengan saya
64	Dzurrotun Nafisah	P	I	19	X		PKB, Karena PKB itu dari NU, dan saya juga beraliran NU.
65	Diah Permatasari	P	I	18	X		Iya, saya akan memilih Demokrat karena system Pemerintahannya bagus dan berkembang.
66	Vivi Anasari	P	I	18	X		a. iya, partai democrat alasannya karena janji-janjinya sudah ada yang terbukti, seperti jaman tahun sekarang.
67	Zulva Khoridatul H.	P	I	18	X		a. iya saya akan menggunakan hak suara saya dengan memilih partai no 2 (PKB) karena PKB merupakan partai yg dilahirkan NU dan partai itu sudah diikuti oleh keluarga saya.
68	AZ	P	VII	21		X	B. tidak, tidak ada pemimpin yg dapat dipercaya.
69	Nikma	P	VII	21		X	b. tidak, alasannya rakyat sudah g' percaya janji ² pemimpin
70	Ajo	LK	IX	22	X		a. PKP alasannya partai baru yang muncul.

71	Fithrotu huuril 'Ain	P	III	19		X	Tidak. Karena tidak mengerti dari awal sehingga tidak ada minat untuk mengikuti jalannya partai.
72	Novi	P	I	18	X		a. 4 karena dari pada golput. Ikut memilih dalam pemilu merupakan ssalah satu apresiasi kita terhadap pemerintahan. Kenapa memilih PDI karena yang saya pandang dalam PDI kebijakan ² yang di ambil memuaskan masyarakat.
73	P	P	IX	20		X	B. golput saya tidak peduli (cuek)
74	ANNISA PRILYANDANI	P	III	19		X	Karena saya tidak mau di PHP partai
75	DINA	P	III	19		X	Golput, Bagi saya setelah slama ini melihat keadaan Indonesia yg begitu berantakan jadi saya tidaak percaya akan kepemimpinan ataupun yg ada di indo trmasuk partai ²
76	KHARISMA	P	I	18	X		DEMOKRAT, KARENA KELUARGA SAYA KEBANYAKAN MEMILIH ITU
77	Roro	P	I	18		X	b) Tidak begitu Percaya dengan Partai
78	SALILATUL B	P	III	20		X	Partai sekarang terlalu menggalaukan. Semua omong kosong
79	Rezita Rizky Irez	P	I	19	X		Partai Nas Golkar karna ayah saya org Golkar
80	Ana Rufaida Sholiha	P	I	18	X		a, iya, partai no 2 karena menurut sepengetahuan saya, dipartai tersebut menjunjung tinggi agama Islam NU yang mana orang tua saya juga anggota NU. Dan juga di dalamnya banyak orang-orang terpilih berintelektual yang mampu memimpin Indonesia dengan adil dan tetap berasaskan pancasila.
81	IQBAL ALI Wafa	LK	I	20	X		Gerindra orang Tua mencalonkan DPR D Periode 2014
82	Minan Nur Rohman	LK	I	18	X		a. iya, partai Demokrat karna partai ini pada pemerintahan sebelumnya telah menunjukkan/membuktikan semua janjinya.
83	M. syihabuddin Q	LK	I	18	X		a. iya, saya akan memilih PPP, karena PPP dari pemilu-pemilu sebelumnya belum pernah memenangkan pemilu, jadi saya ingin memajukan PPP.
84	Khoirun Nisa	P	I	18	X		PKB, karena saya NU

85	LC	P	VII	21		X	Tidak ada yang sesuai
86	Rayzha R	P	I	19	X		8, dominasi muhammadiyah
87	Afikah	P	I	19	X		Iya, memilih no. 7 alasannya karena memiliki kemampuan berpartai yang baik.
88	Seftya Desi R.	P	I	19	X		Iya, Partai Golkar. Karena ada sebuah pohon yang berdiri dan hidup, berarti memberi peneduhan bagi masyarakat.
89	Udzma Farih	P	VII	21		X	(B). Golput karena kita sudah percaya, membangga ² kan kepada pilihan kita ujung ² nya Korupsi, mala menyusahkan kita.
90	Fifi	P	III	19		X	Golput, karena tidak suka system politik. Yang hanya mementingkan kepentingannya sendiri
91	Lyla	P	I	19		X	Karena PKS tukang korupsi tapi raja korupsinya democrat daripada memilih kemudian ujung ² nya untuk korupsi mendingan golput saja.
92	Searis Nurdianto	LK	VII	23	X		Aku pilih (A). Aku pilih partai yang calone bijak.
93	Magfiratul I.	P	III	19		X	- saya tdk mengenal partai ² itu scr baik.
94	Anita Desi R.	P	I	19		X	Karena belum ada partai yang saya suka.
95	NIA	P	III	19	X		a. GERINDRA – Suka sama Prabowo.
96	Ida Ayu	P	I	19		X	Tidak karena saya masih belum terfikir oleh dunia politik.
97	Ika Novita S	P	VII	21	X		A. Iya, karena satu suara menentukan nasib bangsa, jadi harus digunakan secara optimal...for number 7. Demokrat.
98	Nuril Rifanda H.S	P	I	18	X		a.) Iya, saya akan memilih Demokrat, meskipun banyak anggota DPR dr partai demokrat yg korupsi, mungkin ada harapan. Salah satu dari anggota partai orang yg jujur & layak untuk dipilih menjadi wakil rakyat.
99	Amien Rochmad.	LK	XI	23	X		Jwb sy A. krn ada kesempatan sy untk bisa memilih (bila tdk berhalangan) dan berkeyakinan bila tidak mampu mnjalankan kewajiban warga Negara yang besar (PNS, ABRI or Aparat Negara lainnya) setidaknya hak pilih saya jadikan kewajiban meskipun dianggap kecil. Masalah nanti apakah yg terpilih amanah apa gak... itu urusan mrk di akirat. PKB keliatannya lebih cocok.
100	NRA	P	VII	23		X	B. selama ini tidak ada perubahan... masih tetap saja Indonesia mampunya

							permasalahan ² yang itu ² saja.hehehe
101	Isma Millah	P	I	18		X	Saya belum mengenal partai
102	Ulya Diena Hany	P	I	19		X	b. tidak, karena saya berdiri diatas semua golongan.
103	OKTA	P	IX	22	X		Iya... karena satu pilihan sangat berpengaruh pada keberadaan bangsa selanjutnya yang dibawah pimpinan presiden dan saya suka SBY. Jadi... demokratlah yang paling cocok dalam benakQ.
104	Siti Zuhana Sari	P	VII	21		X	B. saya pilih tidak, karena aq berpikiran siapapun yg jadi atau partai manapun yg bakal menang dalam pemilu, itu tidak akan berpengaruh besar bagi masyarakat kita. Masih banyak warga yang kesusahan, dll.
105	AZW	P	V	20	X		Pilih A. PKB, karena saya berdarah NU dan keluarga saya sudah darah PKB dari dulu.hehehe...
106	Tira	P	IX	22		X	B. Tidak, karena belum ada calon (yang di usung partai) yang sesuai dengan ideologi saya.
107	SM	LK	VII	21	X		IYA. KARENA SEBAGAI WUJUD KEPEDULIAN TERHADAP NEGARA DAN SAYA SUKA NOMOR 10. BAGIKU PERFECTO : SEMPURNA. BERAWAL DARI HATI NURANI : HANURA
108	Zainal Choirul Basyar	LK	I	18	X		Iya saya akan memilih PKB, Karena hati dan pergerakan serta sejalur dengan saya dan kehidupan saya.
109	Ario tama	LK	I	23		X	- terlalu banyak koruptor jika terpilihjadi pemenang - selalu mengedepankan egoism partai tanpa memperdulikan rakyat - banyaknya kesombongan jika dipilih.
110	Aprian Istiono	LK	V	20	X		a. iya, PKB. Karena idealnya usia perkembangan pada tahun yang sudah mencapai fase remaja akhir. Seorang remaja haruslah mampu berfikir kritis dan selain itu juga harus mampu membuat keputusan. Apabila kita ingin menjadi orang yang matang di setiap tahapan usia.

LAMPIRAN 4

Hasil uji analisis Spss 17 for windows

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Keputusan Memilih * Alasan	110	100.0%	0	.0%	110	100.0%
Jenis Kelamin * Alasan	110	100.0%	0	.0%	110	100.0%

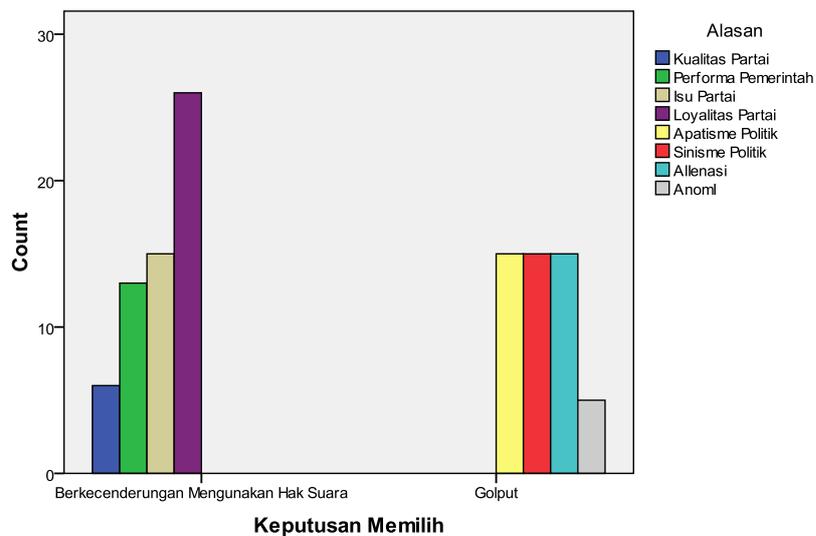
Keputusan Memilih * Alasan

Crosstab

Count

		Alasan								Total
		Kualitas Partai	Performa Pemerintah	Isu Partai	Loyalitas Partai	Apatisme Politik	Sinisme Politik	Allenasi	Anoml	
Keputusan Memilih	Berkecenderungan Menggunakan Hak Suara	6	13	15	26	0	0	0	0	60
	Golput	0	0	0	0	15	15	15	5	50
Total		6	13	15	26	15	15	15	5	110

Bar Chart



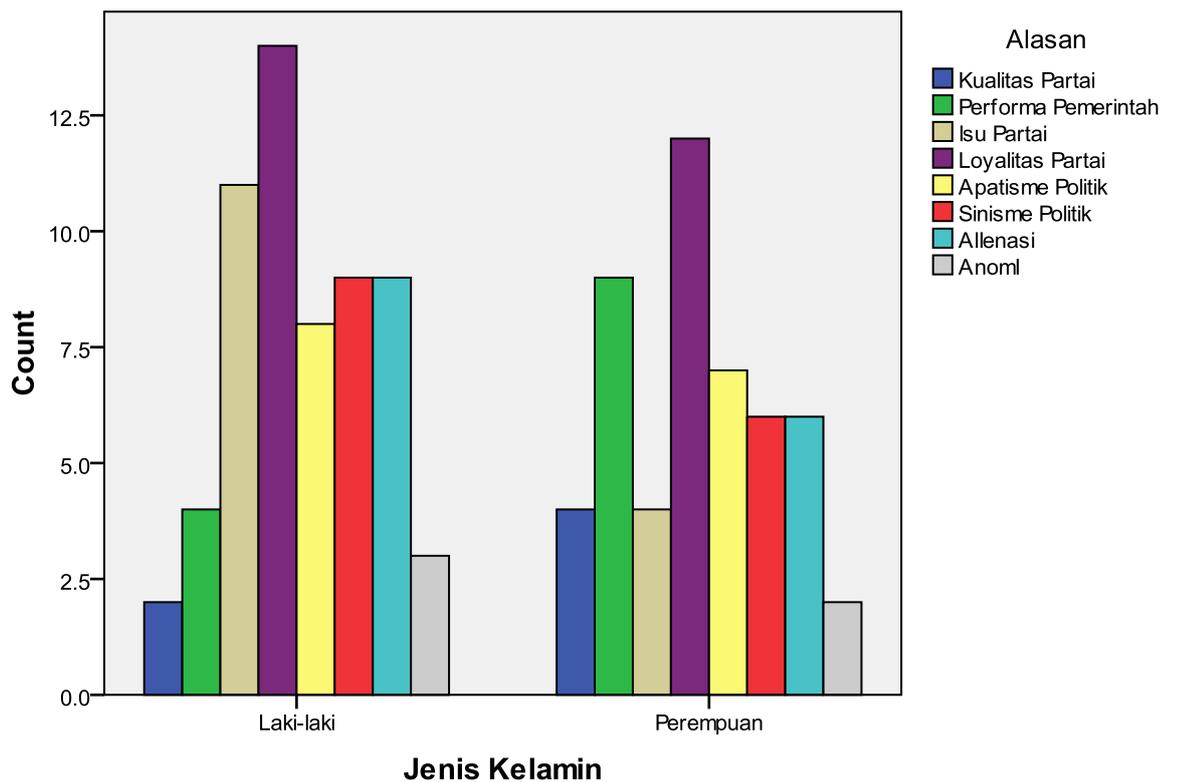
Jenis Kelamin * Alasan

Crosstab

Count

		Alasan								Total
		Kualitas Partai	Performa Pemerintah	Isu Partai	Loyalitas Partai	Apatisme Politik	Sinisme Politik	Allenasi	Anoml	
Jenis Kelamin	Laki-laki	2	4	11	14	8	9	9	3	60
	Perempuan	4	9	4	12	7	6	6	2	50
Total		6	13	15	26	15	15	15	5	110

Bar Chart



Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Keputusan Memilih * Alasan	110	100.0%	0	.0%	110	100.0%
Semester * Alasan	110	100.0%	0	.0%	110	100.0%

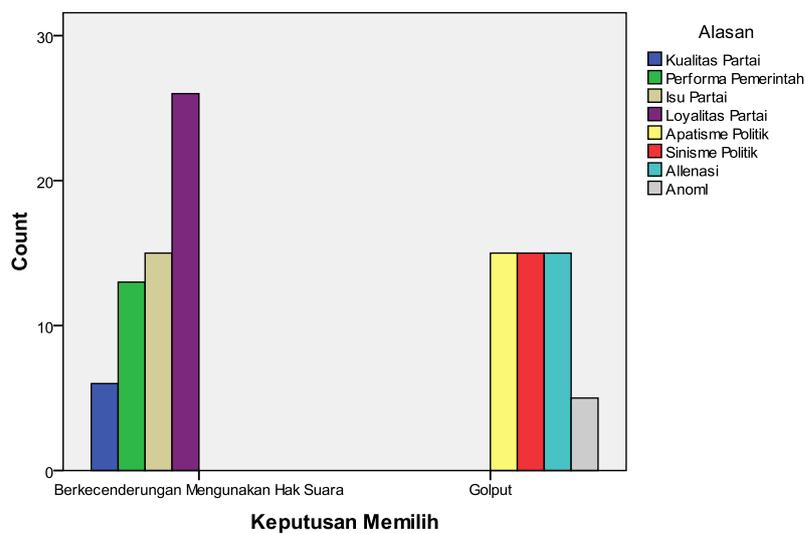
Keputusan Memilih * Alasan

Crosstab

Count

		Alasan								Total
		Kualitas Partai	Performa Pemerintah	Isu Partai	Loyalitas Partai	Apatisme Politik	Sinisme Politik	Allenasi	Anoml	
Keputusan Memilih	Berkecenderungan Menggunakan Hak Suara	6	13	15	26	0	0	0	0	60
	Golput	0	0	0	0	15	15	15	5	50
Total		6	13	15	26	15	15	15	5	110

Bar Chart



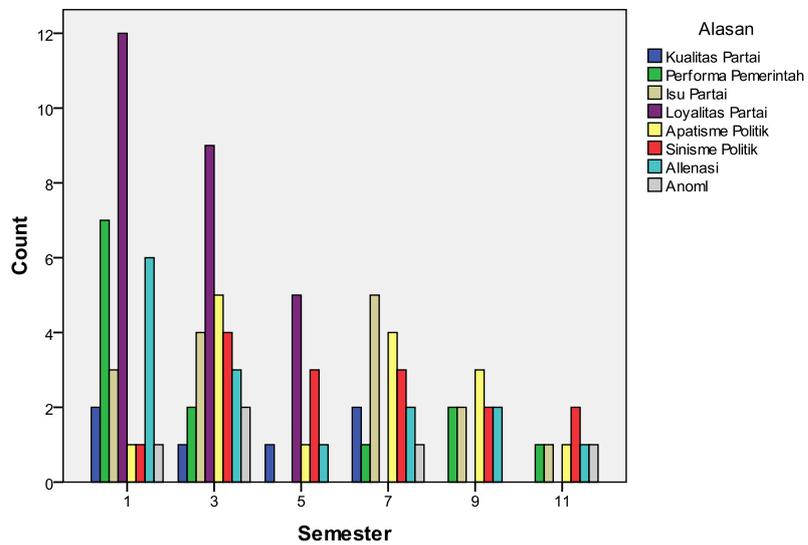
Semester * Alasan

Crosstab

Count

		Alasan							Total	
		Kualitas Partai	Performa Pemerintah	Isu Partai	Loyalitas Partai	Apatisme Politik	Sinisme Politik	Allenasi		Anoml
Semester	1	2	7	3	12	1	1	6	1	33
	3	1	2	4	9	5	4	3	2	30
	5	1	0	0	5	1	3	1	0	11
	7	2	1	5	0	4	3	2	1	18
	9	0	2	2	0	3	2	2	0	11
	11	0	1	1	0	1	2	1	1	7
	1									
Total		6	13	15	26	15	15	15	5	110

Bar Chart



Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Keputusan Memilih * Alasan	110	100.0%	0	.0%	110	100.0%
Usia Subjek * Alasan	110	100.0%	0	.0%	110	100.0%

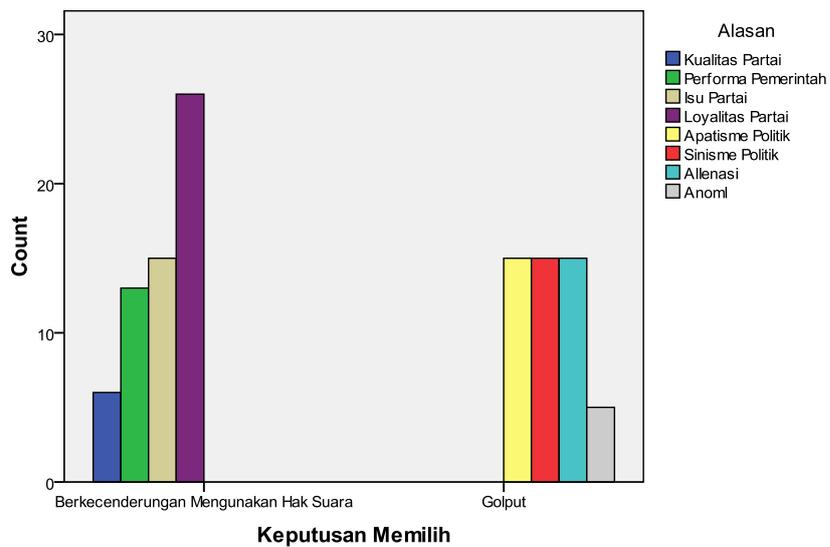
Keputusan Memilih * Alasan

Crosstab

Count

		Alasan								Total
		Kualitas Partai	Performa Pemerintah	Isu Partai	Loyalitas Partai	Apatisme Politik	Sinisme Politik	Allenasi	Anoml	
Keputusan Memilih	Berkecenderungan Menggunakan Hak Suara	6	13	15	26	0	0	0	0	60
	Golput	0	0	0	0	15	15	15	5	50
Total		6	13	15	26	15	15	15	5	110

Bar Chart



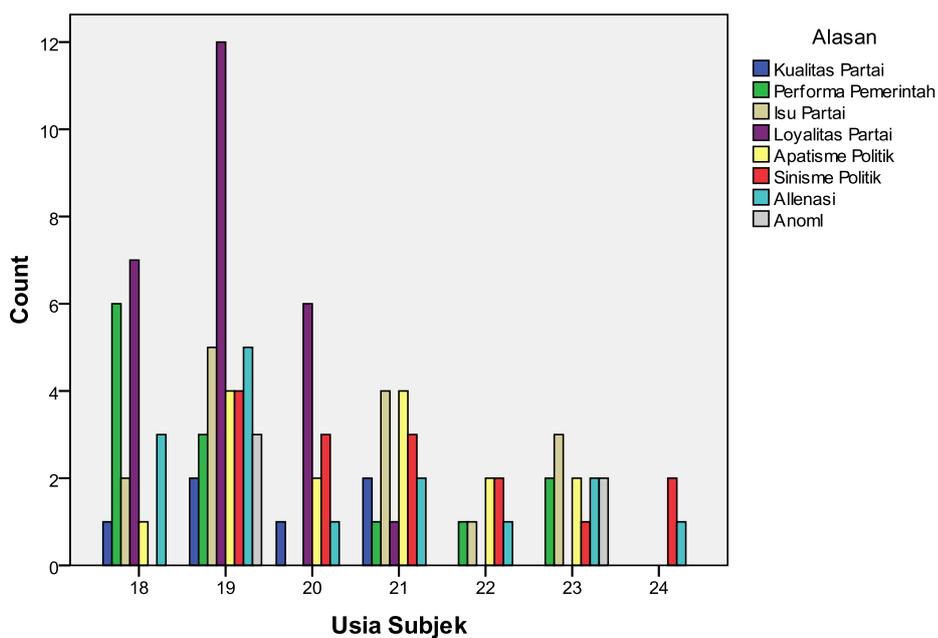
Usia Subjek * Alasan

Crosstab

Count

		Alasan								Total
		Kualitas Partai	Performa Pemerintah	Isu Partai	Loyalitas Partai	Apatisme Politik	Sinisme Politik	Allenasi	Anoml	
Usia Subjek	18	1	6	2	7	1	0	3	0	20
	19	2	3	5	12	4	4	5	3	38
	20	1	0	0	6	2	3	1	0	13
	21	2	1	4	1	4	3	2	0	17
	22	0	1	1	0	2	2	1	0	7
	23	0	2	3	0	2	1	2	2	12
	24	0	0	0	0	0	2	1	0	3
Total		6	13	15	26	15	15	15	5	110

Bar Chart



Frequencies

Statistics

		Jenis Kelamin	Semester	Usia Subjek	Keputusan Memilih	Alasan
N	Valid	110	110	110	110	110
	Missing	0	0	0	0	0

Frequency Table

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	60	54.5	54.5	54.5
	Perempuan	50	45.5	45.5	100.0
Total		110	100.0	100.0	

Semester

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	33	30.0	30.0	30.0
	3	30	27.3	27.3	57.3
	5	11	10.0	10.0	67.3
	7	18	16.4	16.4	83.6
	9	11	10.0	10.0	93.6
	11	7	6.4	6.4	100.0
	Total		110	100.0	100.0

Usia Subjek

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	20	18.2	18.2	18.2
	19	38	34.5	34.5	52.7
	20	13	11.8	11.8	64.5
	21	17	15.5	15.5	80.0
	22	7	6.4	6.4	86.4
	23	12	10.9	10.9	97.3
	24	3	2.7	2.7	100.0
Total		110	100.0	100.0	

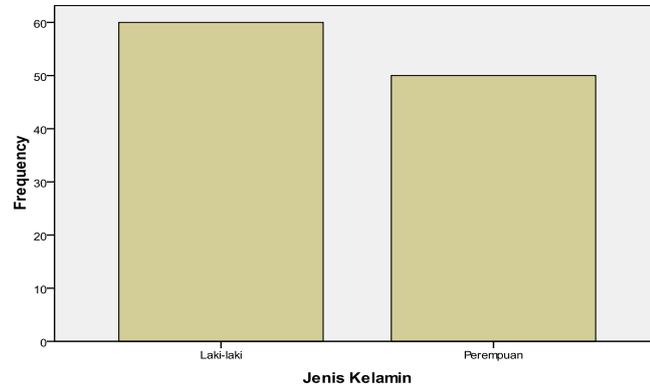
Keputusan Memilih

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Berkecenderungan Menggunakan Hak Suara	60	54.5	54.5	54.5
	Golput	50	45.5	45.5	100.0
Total		110	100.0	100.0	

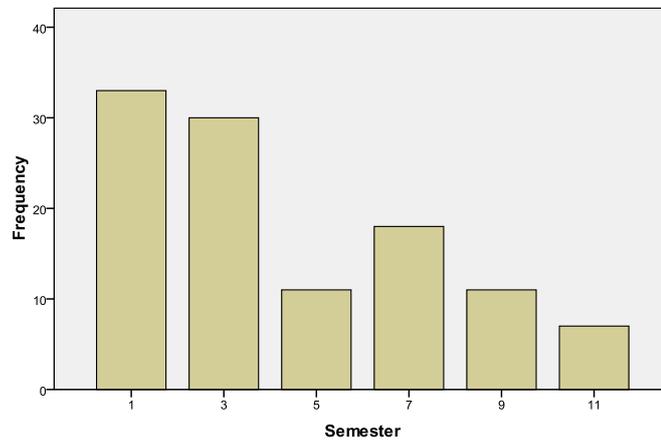
Alasan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kualitas Partai	6	5.5	5.5	5.5
	Performa Pemerintah	13	11.8	11.8	17.3
	Isu Partai	15	13.6	13.6	30.9
	Loyalitas Partai	26	23.6	23.6	54.5
	Apatisme Politik	15	13.6	13.6	68.2
	Sinisme Politik	15	13.6	13.6	81.8
	Allenasi	15	13.6	13.6	95.5
	Anoml	5	4.5	4.5	100.0
Total		110	100.0	100.0	

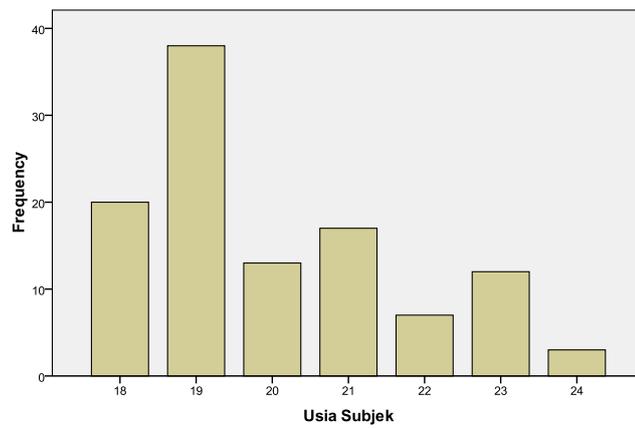
Jenis Kelamin



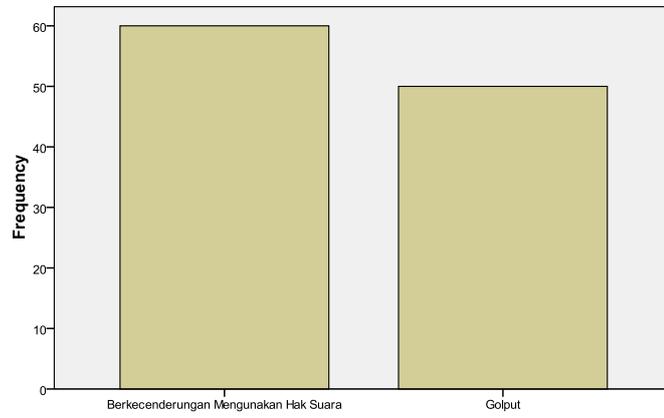
Semester



Usia Subjek

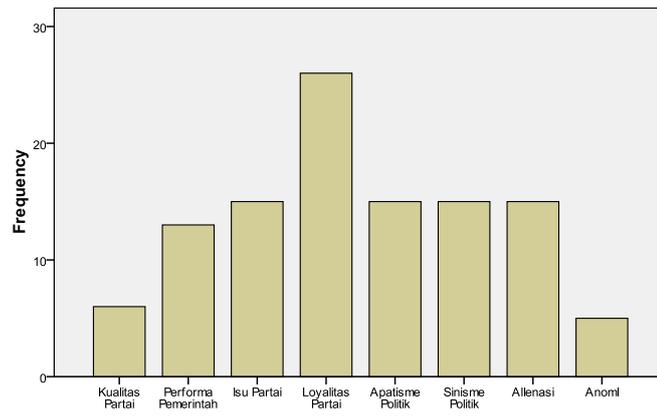


Keputusan Memilih



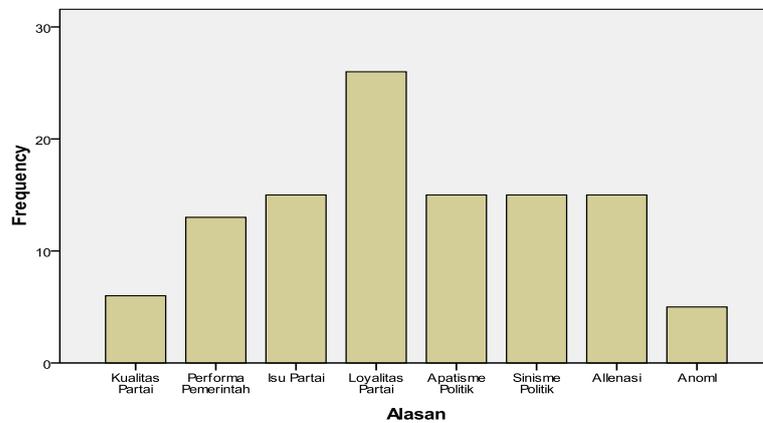
Keputusan Memilih

Alasan



Alasan

Alasan



BUKTI KONSULTASI

Nama : Ainul Yaqin

NIM : 08 41 01 66

Jurusan/Fakultas : Psikologi/Psikologi

Dosen Pembimbing : Fathul Lubabin Nuqul, M.Si

Judul Skripsi : “Perilaku golput terhadap partai politik peserta pemilu 2014 (studi pada mahasiswa psikologi uin maulana malik Ibrahim malang)”.

No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.		Konsultasi Proposal Skripsi (BAB I, II, & III)	
2.		Revisi Proposal Skripsi (BAB I, II, & III)	
3.		Konsultasi BAB I, II, & III	
4.		Revisi BAB I, II & III	
5.		Konsultasi BAB I, II, & III	
6.		Revisi BAB III	
7.		Konsultasi BAB IV & V	
8		Revisi BAB IV & V	
9.		Konsultasi BAB I, II, III, IV & V	
10.		ACC BAB I, II, III, IV, & V	

Malang, 9 Januari 2014

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi UIN

Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag

NIP. 19730710 200003 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan. Gajayana 50 Telepon / Faksimile +62341 - 558916 Malang 65144
Website : www.uin-malang.ac.id / www.psikologi.uin-malang.ac.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : Un.3.5/PP.00.9/002/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Psikologi UIN Malang, menerangkan dengan sesungguhnya mahasiswa berikut ini :

N a m a : Ainul Yaqin
NIM : 08410166
Dosen Pembimbing : Fathul Lubabin Nuqul, M. Si
Judul Skripsi : Perilaku Golput Terhadap Partai Peserta Pemilu 2014 (Study Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)

Telah melakukan penelitian pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang, pada tanggal 01 – 30 Oktober 2014. Guna untuk penyusunan Skripsi

Demikian surat Keterangan ini dibuat dengan Sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 07 Januari 2014

a.n.Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Fathul Lubabin Nuqul, M. Si
NIP. 19760512 200312 1 002



REKAPITULASI HERREGISTRASI
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2012/2013
(data sampai dengan 20 Maret 2013)

Jurusan / Prodi	2006			2007			2008			2009			2010			2011			2012			Grand Total
	L	P	TOTAL	L	P	TOTAL	L	P	TOTAL	L	P	TOTAL	L	P	TOTAL	L	P	TOTAL	L	P	TOTAL	
Pendidikan Agama Islam	11	1	12	20	7	27	44	13	57	136	146	282	107	130	237	85	116	201	101	122	223	1039
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	3	1	4	8		8	21	3	24	47	67	114	46	75	121	37	70	107	51	88	139	517
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)				1	1	2	3	5	8	27	107	134	19	101	120	31	105	136	35	112	147	547
Al-Ahwal Al-Syakhsyiyah	8	1	9	12		12	12	1	13	54	19	73	47	24	71	53	31	84	87	43	130	392
Hukum Bisnis Syariah							16	4	20	44	26	70	57	32	89	40	58	98	106	78	182	459
Bahasa dan Sastra Arab	6	1	7	7	1	8	8	3	11	17	29	46	42	29	71	46	39	85	46	53	99	327
Bahasa dan Sastra Inggris	2	2	4	11	2	13	15	17	32	43	98	141	28	74	102	34	67	101	47	89	136	529
Pendidikan Bahasa Arab				3	1	4	12	7	19	37	79	116	29	71	100	42	71	113	57	85	142	494
Psikologi	4	4	8	14	13	27	29	23	52	55	106	161	53	108	161	33	94	127	67	132	199	735
Manajemen	1		1	11	4	15	30	3	33	77	27	104	68	64	132	60	68	128	68	119	187	600
Akuntansi									29	47	76	33	53	86	33	60	93	47	56	103	358	
Perbankan Syariah												14	22	36	11	21	32	34	30	64	132	
Matematika	4	1	5	8	4	12	8	14	22	32	72	104	17	65	82	22	44	66	31	68	99	390
Biologi	2	1	3	2		2	6	9	15	19	70	89	19	74	93	15	44	59	28	79	107	368
Kimia	3		3	3	2	5	9	16	25	17	36	53	21	58	79	20	41	61	25	70	95	321
Fisika	1		1	2	1	3	2	2	4	21	24	45	28	48	76	16	25	41	25	41	66	236
Teknik Informatika	26	9	35	56	6	62	66	26	92	127	65	192	74	33	107	68	25	93	86	42	128	709
Teknik Arsitektur	5		5	16	7	23	13	9	22	41	15	56	48	13	61	30	24	54	51	26	77	298
Strata Dua (S2)																						
Manajemen Pendidikan Islam																						200
Pendidikan Bahasa Arab																						244
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah																						91
Studi Ilmu Agama Islam																						26
Pendidikan Agama Islam																						118
Al-Ahwal Al-Syakhsyiyah*																						56
Strata Tiga (S3)																						
Manajemen Pendidikan Islam																						166
Pendidikan Bahasa Arab																						113
Grand Total	75	22	97	174	49	223	294	155	449	823	1033	1856	750	1074	1824	676	1003	1679	992	1331	2323	9465

Keterangan :
Data dihimpun dari LPSI sampai dengan tanggal 20 Maret 2013

Kepala Biro Administrasi Akademik
dan Kemahasiswaan,

Dra. Cholidah
NIP 19570205 198603 2 001

"Demokrasi Antah-berantah"

Oleh BUDIARTO SHAMBAZY

Apa pun motifnya, menarik pernyataan Pangkostrad Letjen Gatot Nurmantyo, Minggu (27/10) di Jakarta. Di hadapan Pemuda Pancasila, Gatot bilang, "Demokrasi kita saat ini adalah kerakyatan yang dipimpin oleh kekuatan dengan cara *voting*."

Ilustrasi Gatot tentang penentuan pilihan: sesuatu yang benar tak selalu disukai banyak orang. "Yang banyak belum tentu benar," kata Gatot yang berbicara hampir sejam.

Pernyataan ini dikritik karena *the singer, not the song*: pernyataannya relevan dengan kondisi saat ini, tetapi yang *ngomong* tak boleh berpolitik. *Democracy* kita memang sudah gagal.

Sila keempat Pancasila menyebut "kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan". Bedanya jelas: yang berbasis *voting* versus konsensus.

Sila itu menempatkan warga dalam kedudukan, hak, dan kewajiban sama. Tak boleh ada yang memaksakan kehendak kepada orang lain.

Ironisnya kini yang sering terjadi pemaksaan sistematis yang dilakukan penguasa, ormas, buruh, ataupun masyarakat. *Democracy* doyan bicara hak, alpa dengan kewajiban.

Sila keempat mengedepankan musyawarah dalam pengambilan keputusan demi kepentingan bersama. Musyawarah diadakan untuk mencapai mufakat yang bersemangat kekeluargaan.

Kita sudah lama melupakan musyawarah, lebih sering melampiaskan amarah. Mufakat pada zaman *wani piro* ini transaksional karena melibatkan suap, *fee*, atau gratifikasi.

Sila keempat bermakna warga menjunjung tinggi keputusan hasil musyawarah dan dengan itikad baik dan bertanggung jawab melaksanakannya. Dan, keputusan itu mengutamakan kepentingan bersama.

Era *voting* sering diimbuhi *amok*, lalu uji materi ke Mahkamah Konstitusi (MK). Apa lacur ada *Trias Corruptica* yang dikuasai *execu-thieves*, *legisla-thieves*, dan *judica-thieves*.

Musyawarah diselenggarakan dengan akal sehat dan sesuai hati nurani. Keputusan yang diambil dipertanggungjawabkan kepada Tuhan YME, menjunjung tinggi harkat/martabat, nilai-nilai kebenaran/keadilan, dan mengutamakan persatuan/kesatuan demi kepentingan bersama.

Namun, akal sehat dan hati nurani telah lama lenyap diganti sumpah pocong dan hilangnya rasa malu. Persatuan dan kesatuan sudah semu karena penguasa menganggap "Indonesia milik saya/ke-luargaan/partai, rakyat *ngontrak doang*".

Tingkat praksis sila keempat mustahil dipraktikkan dalam *democracy*. "Kerakyatan yang dipimpin oleh kekuatan dengan cara *voting*" yang dimaksud Gatot bersandarkan pada perilaku *wani piro*, intimidasi, konspirasi, dan manipulasi.

Itu yang terjadi pada Pemilu-Pilpres 2009, yang terindikasi dari skandal Century serta ratusan pilkada beberapa tahun terakhir. Dan, ternyata kita masih belum kapok karena kini lagi girang menyongsong "tahun politik".

Ya, kita masih percaya kepada mereka yang duduk di eksekutif/legislatif pusat/daerah. Saya yakin banyak yang apatis, tetapi jauh lebih banyak lagi yang masih percaya terhadap demokrasi *voting* meski memakai kacamata kuda.

Terlebih lagi *preview* tentang "tahun politik" digembar-gemborkan seolah nasib kita dan Indonesia 2014-2019 bakal berubah. Pertanyaannya: apakah nasib Anda dan Indonesia kini lebih baik dibandingkan dengan periode 2009-2013?

Saya iba kepada yang mencalonkan diri di pilkada, pileg, ataupun pilpres. Mereka menghadapi tantangan yang paling berat dalam sejarah demokrasi sejak 1945. Musuh terbesar mereka adalah apatisisme pemilih. Mereka ibarat membeli kartu SIM prabayar karena harus merogoh kocek dulu meski sinyal belum tentu muncul.

Sebab, dana kampanye belum menjamin kemenangan karena pemilih mulai berprinsip "ambil uangnya jangan pilih orangnya". Kalau terpilih, mereka ibarat membeli kartu SIM pascabayar karena balas budi menyeter dana ke partai.

Nah, saat apatisisme mewabah, tiba-tiba popularitas Jokowi-Ahok meroket. Mereka jadi harapan baru yang kini digadag-gadag menjadi pemimpin-pemimpin nasional.

Apatisme mulai memudar dengan kemunculan pemimpin yang jujur, sederhana, dan bekerja. Dan, belakangan ini muncul para pemimpin ala Jokowi-Ahok di berbagai daerah.

Namun, tetap ada segelintir tokoh/politisi/akademisi/media yang ingin lilin-lilin harapan itu padam. Mereka picik, dramatis, dan suka gaduh.

Pepatah mengatakan, "Banyak orang yang terlalu pintar menilai orang lain, tetapi sayang terlalu bodoh menilai dirinya sendiri." Sayangnya, bagi media yang berlaku *bad news is good news*.

Democracy kita makin absurd karena pluralisme dilecehkan sejak terjadinya Tragedi Monas 1 Juni 2008. Sebegitu absurdnya kini seorang lurah pun didemo—bukan karena kinerjanya, melainkan karena agamanya.

Pendek kata, semakin banyak *trouble maker* yang unjuk gigi dan aksi yang semakin memuramkan "tahun politik". Ibarat sepak bola, mutu pertandingan merosot drastis dan makin banyak penonton meninggalkan stadion.

Barangkali sikon ini yang mendorong Pangkostrad prihatin terhadap demokrasi *voting*. Sayangnya, keprihatinan itu tidak ditunjukkan secara serentak oleh elite penguasa.

Semua tahu ada gajah di ruang tamu. Tetapi, semua pura-pura tak melihatnya. Maklum saja menjelang tahun politik semua sibuk cari dana. Dan, agar *ngetop*, mereka lebih sering memperdengarkan *noises, not voices*.

Mestinya Pangkostrad paham tidak banyak yang bisa dilakukan untuk keluar dari *democracy* ini. Sikon politik kita sekarang ini macet total seperti lalu lintas di Ibu Kota.

Kita pernah punya demokrasi parlementer, demokrasi presidensial, Demokrasi Terpimpin, dan Demokrasi Pancasila. Kini giliran "demokrasi antah-berantah".

Merawat Benih Pendorong Perubahan

Anak-anak muda pemegang teknologi dan "gadget" kini terasing dari kancah politik Indonesia. Mereka seolah tak menjadi bagian dari pembicaraan yang dilakukan politisi. Pada saat yang sama, mereka menganggap politik kotor dan busuk. Maka, tak mengherankan jika mereka memilih sinis dan apatis.

AMIR SODIKIN DAN NINA SUSILO

Maka, dua generasi yang berbeda dalam perbedaan ideologi dan cara pandang hidup itu kini sedang berseteru di Indonesia. Kubu generasi tua bersenjatakan politik untuk mengontrol Indonesia. Kubu generasi muda berusaha merebutnya dengan teknologi internet yang mereka kuasai.

Dari pemilu ke pemilu, jumlah golongan putih (golput) yang didominasi anak muda terus meningkat. Sebagian mereka memilih jalan golput sebagai perlawanan terakhir yang bisa mereka lakukan. Ketika tembok hegemoni rezim kekuasaan tak lagi bisa diketuk, mereka memilih tak mau datang ke tempat pemungutan suara.

Dalam konteks partisipasi politik warga, memilih golput dengan alasan politis merupakan bentuk partisipasi pula yang disalurkan dengan cara sinis.

Menurut Direktur Riset Charta Politica Yunarto Wijaya, secara kuantitatif, jumlah golput akan terus meningkat. Namun, yang akan meningkat adalah golput karena alasan apatis, bukan golput karena apolitis, bukan pula golput karena administratif.

Pemicunya adalah meningkatnya ketidakpuasan terhadap penyelenggara negara. Kebijakan negara juga tak menyentuh problem riil masyarakat. "Yang terbesar nanti adalah golput apatis, ketika mereka acuh, tidak peduli, yang disebabkan sistem politik dan sistem pemilu yang tidak ideal," kata Yunarto.

Guru Besar Ilmu Politik Universitas Airlangga, Surabaya, Ramlan Surbakti mengatakan, sikap apatis warga lebih berbahaya ketimbang golput jenis lain. Sebab, pemilih golput karena politik masih akan berubah sikap ketika ada tawaran yang menjanjikan harapan. "Sebaliknya, pemilih apatis tak memedulikan apa pun yang dilakukan partai," ucap Ramlan. Tahun 2014, partisipasi warga diprediksikan akan makin turun jika tak ada perubahan besar di negeri ini.

Secara statistik, partisipasi warga dalam memilih turun jika dilihat dari Pemilu 1999 (golput 10,21 persen), 2004 (golput 23,34 persen), dan 2009 (golput 39,10 persen). Kecenderungan ini, ditambah perilaku para politisi korup, menimbulkan kekhawatiran partisipasi Pemilu 2014 makin rendah.

Meski demikian, baik Yunarto maupun Ramlan mengingatkan, partisipasi dalam memilih tak sepenuhnya bisa dijadikan acuan kualitas demokrasi. Masih ada kualitas pilihan warga yang menjadi indikator lain.

Pada zaman Orde Baru, partisipasi pemilih tinggi, tetapi disebabkan intimidasi dan mobilisasi sehingga kualitas demokrasi rendah. Sebaliknya, jika partisipasi pemilih hanya 70 persen, tetapi sepenuhnya ditentukan dengan kesadaran, demokrasi lebih berkualitas. Tentu saja idealnya partisipasi tinggi dan penentuan pilihan berdasarkan pertimbangan matang warga.

KOMPAS, JUMAT, 25 OKTOBER 2013

Janji Politisi Menjerat

Perlu Diantisipasi Apatisme Pemilih di Pemilu 2014

JAKARTA, KOMPAS — Ketidakpercayaan pemilih perlu diwaspadai sejak dini. Sikap apatis pemilih yang dapat menyebar luas secara cepat melalui berbagai media sosial mampu merusak partisipasi pemilih terhadap Pemilu 2014. Saat ini, rakyat banyak yang merasa telah "tersandera" oleh janji-janji politisi semata.

Hal itu mengemuka dalam diskusi publik bertajuk "Tantangan dan Kualitas Pemilu 2014" yang diselenggarakan Jaringan Aktivistis Pro-Demokrasi, di Jakarta, Kamis (31/10). Hadir sebagai narasumber anggota Komisi II DPR Abdul Malik Haramain dan pengamat politik Radhar Panca Dahana.

Malik mengatakan, sejumlah perdebatan masih berlangsung dan cenderung menguat menjelang Pemilu 2014. Perdebatan tersebut, antara lain, menyangkut besaran partisipasi publik, kekisruhan daftar pemilih tetap (DPT), aturan-aturan main dalam proses kampanye, serta pupusnya harapan terhadap Mahkamah Konstitusi sebagai garda

penegak hukum, terutama dalam mencari keadilan atas persengketaan Pemilu 2014.

"Apakah pemilu hanya menjadi kegiatan reguler dan menjadi pesta transaksional? Ataukah, sungguh-sungguh menjadi pesta demokrasi yang transparan, jujur, dan adil? Kunci masalahnya adalah ketidakpercayaan rakyat terhadap lembaga-lembaga pemerintah. Situasi ini membuat sikap apatis dan pesimistis," kata Malik.

Ketidakpercayaan rakyat juga terjadi karena mereka tidak merasakan hasil positif dari penyelenggaraan pemilu. Ada perilaku-perilaku pejabat legislatif, eksekutif, dan yudikatif yang justru belakangan ini semakin mem-

per tebal ketidakpercayaan rakyat. Di lain sisi, semua pihak didorong untuk membangun kembali kepercayaan rakyat dalam memilih wakil rakyat dan pemimpin masa depan.

Namun, yang menjadi masalah adalah sebagian rakyat sudah telanjur anti terhadap partai politik yang merembet pada sikap antidemokrasi.

Terhadap masalah DPT, misalnya, Malik tidak yakin akan menghasilkan data yang sempurna. Namun, dibandingkan proses pemilu sebelumnya, penentuan DPT saat ini merupakan langkah paling baik yang dilakukan KPU.

Praktis, bukan ideologis

Radhar menuturkan hal senada. Menurut dia, sikap apatis terjadi karena seluruh gagasan demokrasi yang hendak dibangun ternyata dirasakan tidak ada realisasinya. Demokrasi sebagai manifestasi pemilu sudah mengalami kekeliruan pemahaman.

"Yang dilihat rakyat dalam pesta demokrasi sekarang ini adalah sangat praktis. Bukan se-

kadar gagasan ideologis yang ditawarkan partai politik. Praktis karena sebagian besar rakyat masih melihatnya dengan tolok ukur besaran uang yang diberikan oleh politisi," kata Radhar.

Saat ini, kata Radhar, rakyat sudah tersandera begitu melihat wakil rakyat dan presiden pilihannya ternyata tidak sesuai harapannya. Atas kekecewaan itu, rakyat tersandera selama lima tahun karena tidak bisa menarik kembali dukungan suaranya.

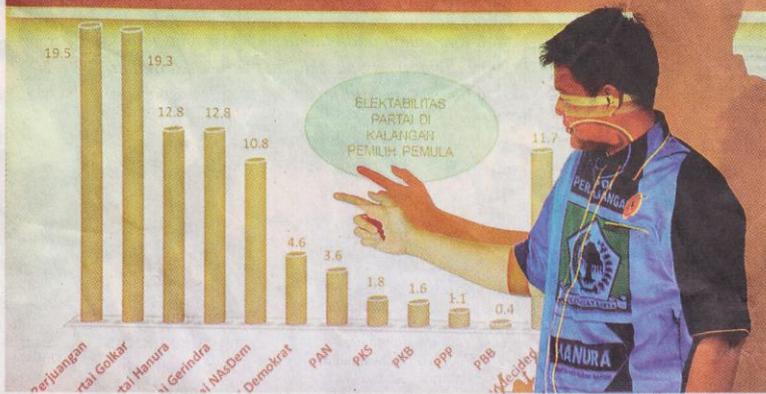
Untuk mengobati kekecewaannya, rakyat harus menunggu lima tahun untuk mengalihkan dukungan suaranya dalam pemilu selanjutnya. Ironisnya, begitu masa jabatan wakil rakyat akan berakhir, politisi kembali menggunakan uang untuk "mengobati" kekecewaan rakyat. Rakyat yang lupa akhirnya memilih kembali mereka. (OSA)



Lihat Video Terkait
"Pelanggaran Kampanye"
di vod.kompas.com/
pelanggaran kampanye

Lembaga Survei Nasional merilis hasil survei tentang kecenderungan perilaku pemilih pemula di 33 provinsi terhadap partai politik, Minggu (5/5), di Jakarta. Hasil survei menunjukkan, jika pemilu dilakukan saat ini, PDI-P adalah parpol yang banyak dipilih pemula (19,5 persen), diikuti Partai Golkar (19,3 persen) dan Partai Hanura (12,8 persen).

Q: Seandainya pemilihan umum dilaksanakan hari ini, partai apakah yang akan Anda pilih?



Capres Mulai Didorong

Publik Perlu Paksa Parpol Bawa Perubahan dalam Pilpres 2014

JAKARTA, KOMPAS — Jelang Pemilihan Umum 2014, upaya memunculkan calon alternatif sebagai Presiden RI 2014-2019 atau memperkuat sejumlah calon presiden yang sudah mendeklarasikan diri dilakukan. Minggu (5/5), Pol-Tracking Institute dan Lembaga Survei Nasional merilis riset dan survei mereka tentang calon presiden.

Menurut Pol-Tracking Institute, Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo (Jokowi) unggul di semua kriteria riset calon presiden alternatif. Sembilan figur lain yang terseleksi adalah Gubernur Kalimantan Tengah Agustinus Teras Narang, Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini, Gubernur Sulawesi Selatan Syahrul Yasin Limpo, mantan Gubernur Gorontalo Fadel Muhammad, mantan Gubernur Sumatera Barat dan Menteri Dalam Negeri Gamawan Fauzi, mantan Wali Kota Yogya-

karta Herry Zudianto, Gubernur Sulawesi Utara Sinyo Harry Sarundajang, Bupati Kutai Timur Isran Noor, dan Wali Kota Blitar Djarot Syaiful Hidayat.

Dari 10 aspek yang dinilai, Jokowi unggul dibandingkan figur lain. Sementara Tri selalu berada di bawah Jokowi. Direktur Eksekutif Pol-Tracking Institute Hanta Yuda AR dalam paparan hasil riset mengatakan, riset bertujuan memberikan referensi kepada publik parpol dalam penajakan kandidat presiden dan wakil pre-

siden. Riset sengaja memunculkan figur yang merupakan kepala daerah dan dinilai sukses sehingga bisa dipromosikan dalam kontestasi nasional.

"Dalam aspek integritas, Jokowi meraih skor 83,02, jauh mengungguli figur lain. Kemudian disusul Tri (78,57), Herry (71,12), dan Gamawan (69,66). Figur dengan bobot skor teratas mendapatkan penghargaan sebagai kepala daerah antikorupsi dan daerahnya minim korupsi dibanding daerah lain," kata Hanta.

Pakar hukum tata negara Irman Putra Sidin dan Guru Besar Psikologi Politik UI Hamdi Muly, yang membahas hasil riset, mengemukakan, belenggu oligarki dan masih bercokolnya sistem dinasti kekuasaan membuat calon presiden alternatif sulit muncul. Publik harus memaksa parpol untuk membawa perubahan. Sementara itu, Lembaga Sur-

vei Nasional (LSN) menunjukkan, Ketua Umum Partai Golkar Aburizal Bakrie dan Ketua Umum Partai Hanura Wiranto adalah tokoh parpol yang paling banyak dipilih pemilih pemula sebagai calon presiden dalam Pemilu Presiden (Pilpres) 2014. Aburizal dinilai sudah kaya sehingga tidak memiliki agenda melakukan korupsi.

Hasil survei mengenai perilaku pemilih pemula (*voting behavior*) dilakukan pada 1-7 April 2013. Menurut peneliti utama LSN, Gemma Nusantara, Aburizal mendapat 18,6 persen, Wiranto 16,3 persen, Megawati Soekarnoputri 13,9 persen, Prabowo Subianto 12,5 persen, Hatta Rajasa 5,3 persen, dan Surya Paloh 5,3 persen.

Di kantor Komisi untuk Orang Hilang dan Korban Tindak Kekerasan, Jakarta, kemarin, berlangsung deklarasi menolak politisi bermasalah. (BIL/FER/ONG)

Secara umum, apakah partai politik saat ini sudah siap menghadapi Pemilu 2014?



Yakin atau tidak yakinkah Anda dengan kondisi partai politik saat ini, Pemilu 2014 akan menghasilkan calon anggota legislatif dan pemimpin yang lebih baik?



N = 702

Metode Jajak Pendapat

Pengumpulan pendapat melalui telepon ini diselenggarakan Litbang Kompas pada 27 Februari-1 Maret 2013. Sebanyak 702 responden berusia minimal 17 tahun dipilih secara acak menggunakan metode pencuplikan sistematis dari buku telepon terbaru. Responden berdomisili di 12 kota di Indonesia. Jumlah responden di setiap wilayah ditentukan secara proporsional. Menggunakan metode ini, pada tingkat kepercayaan 95 persen, nir-pencuplikan penelitian ± 3,7 persen. Meskipun demikian, kesalahan di luar pencuplikan dimungkinkan terjadi. Hasil jajak pendapat ini tidak dimaksudkan untuk mewakili pendapat seluruh masyarakat di negeri ini.

Sumber: Litbang "Kompas"

Dalam hal manajemen kepartaian, apakah partai politik sudah melakukan hal berikut ini:



Dalam hal ideologi, apakah partai sudah menjalankan hal berikut ini:



Dalam hal kaderisasi, apakah partai sudah menjalankan hal berikut ini:



Legend: ■ Sudah ■ Belum ■ Tidak tahu

ANDRI